



## Sosialisasi Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di UPTD SDN 6 Nagri Kaler, Kec. Purwakarta Secara *Blended*

<sup>1</sup>Tati Sumiati, <sup>2</sup>Idat Muqodas, <sup>3</sup>Aninda Nur Afifah, <sup>4</sup>Aulia Ishfa Hani Faruqi, <sup>5</sup>Ayu Amara, <sup>6</sup>Evi Mariani Rumahorbo, <sup>7</sup>Febi Fauziah, <sup>8</sup>Mety Berkah Pangestuti, <sup>9</sup>Tintin rosmayanti

<sup>1,3,4,5,6,7,8</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>9</sup> UPTD SDN 6 Nagri Kaler, Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia

\* E-mail: [idadmuqodas@upi.edu](mailto:idadmuqodas@upi.edu)

### Abstract

*UPTD SDN 6 Nagri Kaler is a public elementary school located in Purwakarta. More students who attend SD are based on the choice of their parents. So that this service activity is motivated by the inconvenience of students when they go to school at the place chosen by their parents. This service aims to increase the understanding of parents in children's education, especially in determining schools for children. This method of implementing this service is carried out through a Blended (Online-Offline) webinar. The presentation was delivered through Zoom Meeting, while the webinar participants attended the community service center (UPTD SDN 6 Nagri Kaler). The service will be held on March 18 from 08.00 - 12.00. The target of this service is a representative of the parents of the students at the SD. As many as 22 participants participated in the webinar while maintaining health protocols. The result of this service is the understanding of parents towards their children's education, parents become more aware of choosing a good school for their children and it can be seen that many parents send their children to places that have been approved by their parents. The webinar participants responded very well to the service activities carried out.*

**Keywords:** *Parental understanding, Children's Education, School selection, Community service webinars*

### Abstrak

UPTD SDN 6 Nagri Kaler merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Purwakarta. Siswa yang bersekolah di SD tersebut lebih banyak berdasarkan pilihan orang tua. Sehingga kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh munculnya ketidaknyamanan siswa saat bersekolah di tempat pilihan orang tua. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua dalam pendidikan anak terutama dalam hal menentukan sekolah bagi anak. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan melalui webinar secara *Blended (Online-Offline)*. Pemaparan disampaikan melalui *Zoom Meeting* sedangkan peserta webinar hadir secara langsung ke tempat pengabdian (UPTD SDN 6 Nagri Kaler). Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 18 Maret dari Pukul 08.00 – 12.00. Sasaran dari pengabdian ini

adalah perwakilan orang tua siswa yang ada di SD tersebut. Adapun peserta yang menghadiri webinar sebanyak 22 orang dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Hasil dari pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan anaknya, orang tua menjadi lebih memahami pemilihan sekolah yang baik bagi anak serta dapat diketahui bahwasanya banyak orang tua yang menyekolahkan anak di tempat yang sudah dipilihkan oleh orang tua. Peserta webinar sangat merespon baik kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

**Kata Kunci:** Pemahaman orang tua, Pendidikan anak, Pemilihan sekolah, Webinar pengabdian

## 1. PENDAHULUAN

Setiap orang tua tentu ingin yang terbaik bagi anaknya. Anak adalah harta yang berharga bagi setiap orang tua dalam kehidupan. Setiap orang tua akan berusaha memberikan semua hal yang terbaik termasuk pendidikan untuk anaknya maka dari itu, orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suriansyah, 2011) bahwa Pendidikan memiliki makna sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa batas usia. Dengan begitu dapat ditekankan bahwa pendidikan adalah proses pengalaman dimana pengalaman ini harus dapat mengarahkan peserta didik kepada pertumbuhan batin. Pertumbuhan batin nantinya akan bermanfaat bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan dan untuk mengatasi segala permasalahan yang ada di lingkungannya secara mandiri tanpa harus selalu bergantung dengan orang lain. Kemudian, (Elihami & Ekawati, 2020) mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sengaja orang dewasa mempengaruhi anak untuk menimbulkan serta meningkatkan tanggung jawab moral dalam segala perbuatannya. Dari pendapat tersebut, orang tua termasuk ke dalam orang dewasa yang mempengaruhi anak dalam proses kegiatan pendidikan. Sehingga orang tua memiliki tanggung jawab dalam keterlibatan di sekolah anak.

UPTD SDN 6 Nagri Kaler merupakan sekolah dasar negeri yang berada di tengah kota Purwakarta. Keterlibatan orang tua di SD tersebut sangat memiliki peranan aktif, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bersekolah di SD tersebut berdasarkan pilihan orang tua. Keterlibatan orang tua di sekolah anak merupakan suatu bentuk partisipasi dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Brito dan Waler (dalam Padmadewi dkk, 2018, hlm 65) bahwasanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan termasuk sekolah anak dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang tua untuk ikut andil berpartisipasi, baik secara langsung datang ke sekolah maupun melalui diskusi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan anak. Kristiyani (2013, hlm.32) mengemukakan keterlibatan orang tua di sekolah merupakan keaktifan orang tua dalam pendidikan anaknya agar dapat memotivasi kesuksesan anak dari segi akademik dan sosialnya.

Menurut Epstein (dalam Kristiyani, 2013, hlm.33) bahwasanya keterlibatan orang tua di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh orang tua, yang meliputi kegiatan mengasuh anak, berinteraksi dengan anak, mendampingi anak belajar di rumah, ikut terlibat dalam acara di sekolah, serta membimbing anak mengambil keputusan berkaitan dengan masalah akademik. Indrayasa dkk, (2020, hlm. 181) bahwasanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan bagian yang sangat penting karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah anak merupakan peran penting orang tua dalam mendorong dan memotivasi pencapaian dan kesuksesan anak dalam bidang pendidikan. Selain itu, keterlibatan orang tua di sekolah anak merupakan

partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak. Dalam hal ini agar orang tua dapat mengetahui perkembangan anak baik kognitif, afektif dan psikomotornya. Orang tua biasanya memilih sekolah anak berdasarkan pertimbangan jarak tempuh sekolah dengan rumah atau bahkan orang tua bingung memilih sekolah yang seperti apa untuk anak. Bahkan sering kali orang tua menginginkan anak untuk bersekolah sesuai dengan keinginan orang tua. Sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi anak atau pemilihan sekolah tidak sesuai dengan minat dan bakat anak. Maka dalam hal ini, begitu pentingnya pemahaman orang tua terkait pendidikan dan pemilihan sekolah bagi anak. Harapan diselenggarakannya kegiatan pengabdian ini agar dapat meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak, meningkatkan pengetahuan orang tua untuk menentukan sekolah atau pendidikan anak selanjutnya.

Kajian literatur sebelumnya yang sesuai dengan pengabdian ini diantaranya, oleh (Diadha, 2015) adapun hasil penelitiannya adalah bahwa bentuk keterlibatan orang tua dalam mewujudkan pendidikan anak dapat dilakukan dengan berbagai aktifitas baik di rumah ataupun di sekolah. Aktifitas yang akan dilakukan oleh orang tua tersebut harus berdasarkan pada pemahaman yang baik dan sangat memerlukan kesadaran serta upaya dari orangtua karena orang tua yang akan terlibat aktif terhadap pendidikan anaknya. Selanjutnya, pengabdian yang dilakukan oleh Feri Faila Sufa pada tahun 2018 mengenai Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi PAUD. Pada pengabdian tersebut menyatakan bahwa orang tua dan guru memiliki hubungan kerjasama yang baik dalam memahami pendidikan anak dan hubungan antara orangtua dan lembaga dapat melakukan indentifikasi potensi yang dimiliki oleh anak dan menstimulusnya agar dapat berkembang dengan baik dengan cara saling bekerjasama dengan baik satu dengan yang lainnya. Kemudian Hasil penelitian yang dilakukan oleh Persada dkk tahun 2017 yang berjudul "Pelibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon" menunjukkan bahwa pelibatan orang tua di sekolah memberikan pengaruh yang positif dalam menunjang kegiatan belajar anak, tingkat pelibatan yang dilakukan mencapai empowerment dan berdampak terhadap prestasi akademik dan non akademik anak. Sehingga pelibatan orang tua yang aktif dalam pendidikan anak akan memberikan rasa bangga kepada anak sehingga motivasi anak dalam belajar akan terus meningkat.

Sedangkan pengabdian yang dilakukan di UPTD SDN 6 Nagri Kaler melalui metode *blended* dengan pelaksanaan (*online* dan *offline*). Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak khususnya memberi bekal untuk orang tua dalam mengambil keputusan terkait dengan pemilihan sekolah bagi anak sehingga menghilangkan kebingungan orang tua untuk memilih sekolah bagi anaknya.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan pada pengabdian ini dilakukan secara *blended* dengan mendesain pelaksanaan secara *online* (melalui *zoom meeting*) dan *offline* (peserta hadir langsung ke lokasi pengabdian). Adapun tahapan dari pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan dan tahap evaluasi, sebagai berikut:

### 2.1 Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam pengabdian yaitu melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pihak mitra terkait dengan perizinan, waktu dan tempat pengabdian serta administrasi seperti surat undangan untuk peserta pengabdian. Kemudian koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan yang merupakan pemateri dalam kegiatan webinar ini. Tahap persiapan berikutnya adalah membuat dan membagikan pamflet kegiatan webinar. Adapun pamflet tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pamflet pengabdian webinar (Dok. Pribadi 18/03/2021)

## 2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan tahap kegiatan inti dari pelaksanaan pengabdian yaitu berlangsungnya kegiatan webinar. Kegiatan diawali dengan peserta hadir dan mengisi absensi terlebih dahulu dan panitia melakukan pengecekan protokol kesehatan. Kemudian peserta memasuki ruangan dengan tetap menjaga jarak. Kegiatan selanjutnya, pembacaan doa, pamerian, tanya jawab dan doa penutup.

## 2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam pengabdian ini dilakukan melalui angket yang disebar oleh pelaksana dan diisi oleh peserta. Isi angket mengenai pemahaman orang tua terhadap pemilihan sekolah bagi anak.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 18 Maret dari Pukul 08.00 – 12.00. Sasaran dari pengabdian ini adalah perwakilan orang tua siswa yang ada di SD tersebut. Adapun peserta yang menghadiri webinar secara langsung sebanyak 22 orang dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

### 3.1 Kegiatan 1 (awal)

Pada kegiatan awal pengabdian peserta melakukan administrasi seperti pengisian absensi, pengecekan protokol kesehatan dan pembacaan doa. Pengisian absensi daftar hadir dapat dilihat pada gambar 2. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 22 peserta yang merupakan perwakilan orang tua siswa, adapun daftar jumlah hadir peserta webinar dapat dilihat pada gambar 3 a) dan b). Sebelum pelaksanaan pengabdian dimulai, panitia

pelaksana membuka acara dengan membaca ayat suci Al - Qur'an. Proses pembacaan ayat suci Al - Qur'an dapat dilihat pada gambar 4.



**Gambar 2.** Peserta mengisi daftar hadir dan panitia melakukan pengecekan protokol kesehatan. (Dok pribadi 18/03/2021)

ABSENSI SEMINAR ONLINE				
NO	NAMA	KELAS	NO WA	PARAF
1	Muhammad	1A	08507424334	[Signature]
2	Il Dasewati	4B	0878441818539	[Signature]
3	Dina	1B	08524341187	[Signature]
4	Siti. Hasanah	5A	0896409 0009	[Signature]
5	ATIKAH	6C	089537307413	[Signature]
6	Pani Supriyani	2A	08187770669	[Signature]
7	Iba Kovidia	2A	081280571430	[Signature]
8	Heni Indrayati	4A	08982726001	[Signature]
9	Lia Amelia	5B	087797802	[Signature]
10	Imas	2C	08777967918	[Signature]
11	A' Saosati	2E		[Signature]
12	ENNA NURMAWATI	2B	087785078741	[Signature]
13	Ipi Pihiani	6A	08121979916	[Signature]
14	Siti Masitah	6B	087606180272	[Signature]
15	Apriy Komariah	3A	08770840466	[Signature]
16	RENI ANGGRAENI	3C	08952939082	[Signature]

ABSENSI SEMINAR ONLINE				
NO	NAMA	KELAS	NO WA	PARAF
17	IPA DEWIWATI	1C	081905374669	[Signature]
18	Karsih	6A	08133874889	[Signature]
19	gugun	2C		[Signature]
20	Siti Nurjaningih	1B 43A	628579346359	[Signature]
21	Indra Purnawati	5B	08836885355	[Signature]
22	Enang Siti Kobariah	2B	08281766928	[Signature]
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				

**Gambar 3. a) dan b)** merupakan daftar jumlah hadir peserta webinar. (Dok pribadi 18/03/2021)



**Gambar 4.** Pembacaan ayat suci Al- Qur'an. . (Dok pribadi 18/03/2021)

### 3.2 Kegiatan 2 (Inti)

Kegiatan selanjutnya yaitu pematerian melalui *Zoom Meeting*. Para peserta webinar menyimak pematerian melalui penayangan *infocus*. Pematerian pertama mengenai "Orang tua dan Guru sebagai pendidik yang profesional" disampaikan oleh pemateri yaitu Dra. Hj. Tati Sumiati, S.Pd.,M.Pd. Penyajian materi pertama dapat dilihat pada gambar 5.





**Gambar 5.** Pematerian pertama (Dok pribadi 18/03/2021)

Pada pematerian pertama, pemateri membahas poin penting tentang tiga aspek kecerdasan yang harus dimiliki oleh siswa, diantaranya : (a) kecerdasan kognitif, yaitu kecerdasan yang melekat pada kemampuan intelektual siswa contohnya kemampuan berhitung, membaca dan sebagainya, (b) kecerdasan afektif, yaitu kecerdasan yang melekat pada kepribadian siswa yang harus dimiliki oleh siswa contohnya pengendalian emosi, rasa tanggung jawab, empati dan sebagainya. (c) kecerdasan psikomotor, yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan keterampilan siswa contohnya menari, menjahit dan sebagainya.

Orang tua dan guru merupakan pendidik yang saling bekerja sama demi mendidik anak. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak, kepribadian anak lebih dominan ditentukan oleh bagaimana pola asuh orang tuanya. Maka dari itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anak. Selain itu, pada situasi pembelajaran jarak jauh seperti halnya sekarang ini, banyak ditemukan bahwasanya motivasi anak dalam belajar semakin menurun. Hal ini sejalan dengan pendapat Caturiasari (2020) bahwa pembelajaran jarak jauh secara daring menyebabkan motivasi belajar anak menurun yang juga berarti bahwa pendidikan anak dapat menurun. Hal ini yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru agar dapat lebih bekerja sama serta memahami pendidikan anak guna menunjang masa depan anak yang lebih baik.

Dalam pembelajaran jarak jauh orang tua dan guru harus saling berkolaborasi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Sejalan dengan pendapat Aryanti (2021) bahwa orang tua sebagai pendidik untuk anak di rumah harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan membimbing, mengarahkan dan memastikan bahwa anaknya dapat belajar dengan nyaman selama di rumah. Abdul majid (2018) menyatakan dalam pembelajaran jarak jauh orang tua dibutuhkan untuk membantu anak dalam proses pembelajaran daring. Membantu disini bukan ikut serta mengerjakan tugas anak, namun mendampingi anak selama belajar daring. Sehingga dalam pemakaian *gadget* anak berada dalam pengawasan orang tua. Hadi (2021) mengemukakan hal yang sama bahwa orang tua akan berperan sebagai pendidik, penjaga, pembimbing dan pengawas dengan harapan anak akan lebih mampu mengikuti proses pembelajaran daring di rumah.

Selain upaya yang dapat dilakukan orang tua demi menujung keberhasilan anak dalam belajar, seorang pendidik yang profesional juga harus memiliki empat kompetensi, diantaranya : (a) Pedagogik, (b) kepribadian, (c) profesional dan (d) sosial. Empat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru yang hebat. Kemudian, pematerian kedua membahas mengenai “Sekolah pilihan orang tua atau pilihan anak” disampaikan oleh Dr. Idat Muqodas, M.Pd. disajikan pada gambar 6.



Gambar 6. Pematerian kedua (Dok pribadi 18/03/2021)

Pematerian kedua oleh Dr, Idat Muqodas, M.Pd. membahas mengenai pemilihan sekolah yang tepat bagi anak. Menurut Dr. Idat Muqodas, M.Pd. sebagai pemateri menjelaskan bahwa pemilihan sekolah yang baik untuk anak adalah berdasarkan hasil diskusi antara orang tua dan anak. Orang tua tidak bisa memaksakan kehendak terhadap anak. Maka dari itu, orang tua harus mempertimbangkan keinginan anak mengenai sekolah yang mereka inginkan. Pemilihan sekolah untuk anak harus disesuaikan dengan minat dan bakat anak, untuk dapat mengetahui minat dan bakat anak, orang tua dapat melihatnya melalui hal-hal yang membuat anak termotivasi atau tertarik dalam melakukan sesuatu. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menduduki peranan yang sentral, khususnya untuk anak usia dini maupun anak sekolah dasar yang masih melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan. Dalam pemilihan sekolah pun orang tua harus seringkali *sharing* dengan anak. Dalam pemilihan sekolah hal-hal yang harus diperhatikan oleh orang tua bukan hanya jarak tempuh dari rumah ke sekolah, melainkan visi misi dan kurikulum sekolah, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekolah serta kualitas sekolah tersebut. Selain itu, minat dan bakat serta karakter anak harus disesuaikan dengan sekolah yang akan dipilih atau pendidikan yang akan dilanjutkan oleh anak.

Dalam pendidikan anak, orang tua juga harus terlibat aktif menjalin komunikasi dengan pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Santosa, 2017) bahwa orang tua memiliki peran untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan intelektual, emosional dan spiritual anak. Selain keterlibatan orang tua di sekolah anak, pola asuh orang tua juga memiliki peranan penting dalam pendidikan anak. Pola asuh atau cara mendidik anak merupakan sistem dalam mendidik anak agar anak dapat tumbuh mandiri. Pola asuh merupakan dasar dalam pembentukan karakter dan sikap anak. Sikap yang ditunjukkan orangtua sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan karakter anak Adawiah (2017, hlm. 34). Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak secara alami akan membentuk karakter anak secara psikis pada diri anak Anisah (2017 hlm.73).

Hurlock (dalam Adawiah 2017, hlm.35) terdapat 3 jenis pola asuh yang dapat diterapkan orang tua yaitu; (1) Pola Asuh Primitif. Pola asuh primitif merupakan pola asuh yang tidak menggunakan aturan-aturan pada anak dengan artian memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal-hal yang ingin dilakukan oleh anak. Dalam hal ini orang tua tidak mengendalikan atau memberikan tuntutan pada anak. Anak diberikan kebebasan untuk melakukan hal yang diinginkan tanpa adanya *control* atau kendali dari orang tua. (2) Pola Asuh Otoriter. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang mendidik anak dengan kedisiplinan dan kepatuhan semu. Pola asuh ini orang tua yang memiliki kendali atas anak. Orang tua memberikan batasan dan aturan-aturan pada anak tanpa memberikan pendapat atau menyampaikan apa keinginan anak. (3) Pola Asuh Demokratis. Pada pola asuh ini orang tua menanamkan sikap disiplin pada anak. Orang tua memberikan

kebebasan pada anak untuk berpendapat, dalam hal ini orang tua mengontrol dan memberikan bimbingan pada anak dengan penjelasan yang rasional pada anak.

Pola asuh orang tua akan menentukan bagaimana karakter anak, seperti halnya yang diungkapkan Anisah (2020) bahwa karakter anak salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pola asuh orang tuanya. Karakter anak juga akan mempengaruhi bagaimana anak tersebut beradaptasi dengan lingkungannya salah satunya lingkungan sekolah anak. Selain itu, anak akan mudah beradaptasi ketika lingkungan sekolah nyaman dan sesuai dengan minat dan bakatnya.

### 3.3 Kegiatan 3 (Tanya Jawab)

Peserta webinar mengajukan beberapa pertanyaan kepada pematari. Sesi tanya jawab dapat dilihat pada gambar 6.



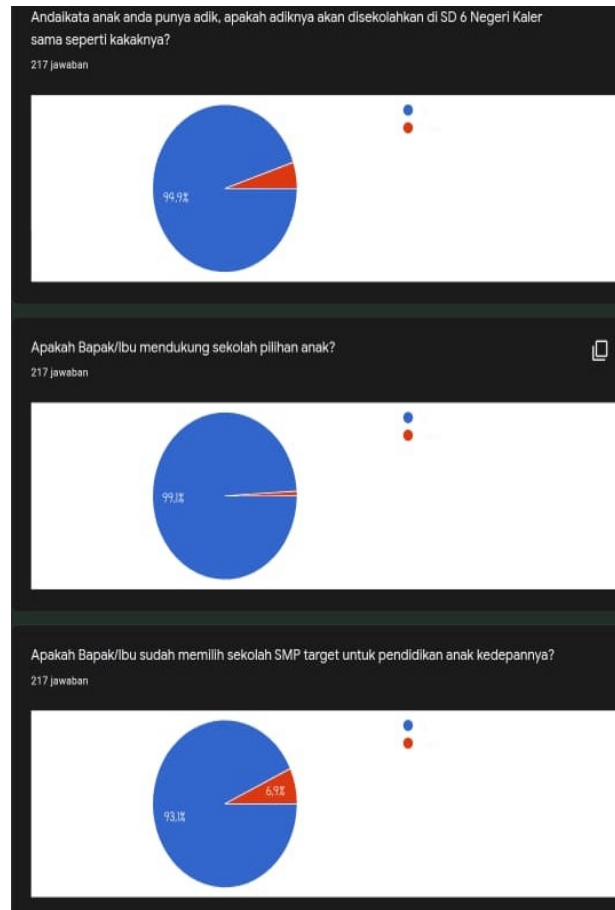
Gambar 6. Penyampaian pertanyaan. (Dok pribadi 18/03/2021)

### 3.4 Kegiatan 4 (Tahap Evaluasi)

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket mengenai pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak khususnya terhadap pemilihan sekolah bagi anak. Angket dapat dilihat pada gambar 7. Berdasarkan hasil angket yang telah disebar kepada orang tua siswa SDN 6 Nagri Kaler terdapat 75% orang tua yang menyekolahkan anak di SDN 6 Nagri Kaler sesuai dengan pilihannya. Alasan utama yang membuat orang tua menyekolahkan anak di sekolah tersebut karena jarak antara rumah dengan sekolah cukup dekat. Alasan lainnya karena sebelumnya ada anak yang bersekolah di sana sehingga orang tua mempercayakan sekolah tersebut untuk mendidik anaknya. Orang tua menyekolahkan anaknya di SDN 6 Nagri Kaler karena telah mempertimbangkan hal-hal yang penting seperti jarak tempuh antara rumah dengan sekolah dekat sehingga orang tua dapat mengawasi perkembangan anak di sekolah dengan lebih mudah. Menurut Sadirman (2010) jarak antara sekolah dengan rumah yang terlalu jauh dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dikarenakan ketika siswa telah sampai di sekolah dalam keadaan lelah maka siswa tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa akan sulit menerima ilmu yang sedang dipelajari.

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dijelaskan kembali bahwa keinginan orang tua menyekolahkan anak di tempat yang dekat agar anak tersebut dapat bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga prestasi belajar anak dapat meningkat. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes hasil belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran. Tes hasil belajar bertujuan untuk melihat keberhasilan yang dicapai anak selama proses belajar. Prestasi yang bagus dapat memudahkan anak untuk masuk ke sekolah yang telah ditargetkan sebelumnya. Sesuai dengan hasil angket yang ada hampir 90% orang tua telah menentukan jenjang pendidikan selanjutnya. Namun orang tua tidak memaksakan anak untuk bersekolah di tempat pilihan orang tua.





Gambar 7. Angket webinar

Orang tua memilihkan sekolah untuk dijadikan sebagai tempat anaknya menuntut ilmu pun tidak sembarang. Namun orang tua juga memikirkan fasilitas yang terdapat pada sekolah, sebab dengan fasilitas yang memadai akan membuat anak lebih termotivasi untuk belajar dan semangat dalam diri anak akan muncul dengan sendirinya (Wulandari & Muhiddin, 2019). Berdasarkan hal tersebutlah yang membuat orang tua merasa bahwa pilihan sekolah untuk anaknya lebih baik dibandingkan dengan sekolah pilihan anaknya. Akan tetapi orang tua juga tidak dapat memaksakan kehendakannya sendiri untuk menentukan tempat anak bersekolah, orang tua harus tetap membicarakan kembali kepada anak untuk masalah tempat jenjang pendidikan selanjutnya. Lingkungan belajar anak juga hal yang cukup mempengaruhi munculnya motivasi belajar yang ada pada anak itu sendiri. Kenyamanan yang dimiliki oleh anak saat melakukan kegiatan belajar mengajar ini lah yang menjadi salah satu faktor munculnya motivasi yang ada pada diri anak. Lingkungan belajar merupakan tempat untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap nilai yang mengantarkan kedewasaan kita (Winkel, 2014). Dari definisi tersebut, kita dapat memfokuskan bahwa lingkungan belajar adalah tempat. Oleh karena itu, jika membicarakan tentang lingkungan belajar maka akan menitikberatkan pada sekolah sebagai tempat belajar siswa. Siswa akan terus termotivasi untuk belajar dan melakukannya secara terus menerus untuk berusaha mendapatkan hal yang telah menjadi tujuan yang diharapkan.

Pola asuh yang sesuai dilakukan oleh keluarga akan menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak. Karakter yang baik membuat anak termotivasi untuk giat dalam belajar sehingga anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri anak. Minat dan bakat yang ada pada diri anak akan memudahkan anak memasuki sekolah kejenjang yang lebih tinggi, karena anak telah mengetahui potensi yang ada pada dirinya. Sekolah yang sesuai dengan minat dan bakat anak akan membuat anak semakin semangat untuk

mengembangkan potensi yang ada sehingga orang tua harus mengetahui minat dan bakat anak agar orang tua tidak salah dalam memilih sekolah.

Anak akan bersemangat belajar apabila mereka telah mengetahui minat dan bakatnya. Namun dalam kondisi pandemi covid-19 pembelajaran harus dilaksanakan secara daring, hal itu sesuai dengan angket menunjukkan bahwa 80,6% anak mengalami rasa bosan terhadap pembelajaran daring. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh anak semakin hari semakin menurun, sangat jauh berbeda pada saat anak belajar di kelas bersama teman-temannya. Menurut Aulia Luqman Aziz seorang pakar Pendidikan Universitas Brawijaya (dalam Atiqoh, 2020) berpendapat bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka langsung berinteraksi dengan gurunya dan teman-temannya.

#### 4. KESIMPULAN

Pembahasan materi yang disampaikan oleh kedua pemateri dapat menjawab permasalahan dan kebingungan yang dialami oleh orang tua terkait dengan pemilihan sekolah bagi anak. Setelah kegiatan webinar berakhir, peserta memiliki bekal yang cukup untuk menentukan dan mengarahkan masa depan anak. Saran untuk kegiatan yang sama kedepannya yaitu diharapkan peserta yang hadir lebih banyak dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

#### 6. REFERENSI

- Abdulmajid, E. R. (2018). Membangun Virtual Classroom melalui Sosial Learning Networks. *Premiere Educandum*, 8 (1) , 15-21.
- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Ariyanti, R. S., Nurhanifa, R., Fauziyah, D. N., Biru, R. B., Utami, S. S., Lestari, M., & Ruskandi, K. Peran Orang Tua dalam Menciptakan Atmosfir Pembelajaran Jarak Jauh yang Menyenangkan Bagi Anak (Webinar di SD Negeri 1 Nagrikaler). *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 1(1), 15-21.
- Atiqoh, L. N. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45-52.
- Caturiasari, J., Pratomo, S., Jurdil, R. R., Aryani, E., Geminiawati, W., Febriani, R., & Nursalam, S. (2021). Webinar Solusi Meningkatkan Kreativitas Menulis Anak Sekolah Dasar Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IJOCSEE*.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*.
- Elihami, & Ekawati. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 17
- Hadi, M. N., Nuraeni, F., Fauziah, L. K., Martiningtyas, M. P., Adjie, A. N., Narsja, D. I., et al. (2021). PENGUATAN PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI ERA PANDEMI COVID-19. *IJOCSEE Vol.1, No. 1*, 49-53.
- Indrayasa. (2020). KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN ANAK USIA DINI SELAMA BELAJAR DI RUMAH. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Kristiyani. (2013). Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan dan Komitmen Siswa Terhadap

- Sekolah Studi Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 21(13).
- Padmadewi dkk. (2018). Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar. *Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1).
- Persada, N. M., Pramono, S. E., & Murwatiningsih, M. (2017). Pelibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon. *Educational Management*, 6(2), 100-108.
- Sadirman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sufa, F. F., & Setiawan, M. Y. (2018). OPTIMALISASI PERAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PAUD. *ADIWIDYA*, 182.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Winkel, W. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.
- Wulandari, E. T., & Muhiddin. (2019). Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, 260.